

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *The Great Wind Blows*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dalam satuan pelajaran.¹⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan .

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013) hal.1-3

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁰

Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai Penipuan yaitu muslihat rahasia. Sebagai Perspektif di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai Posisi, di mana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai Perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal 5-6

²¹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013) hal. 2

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau upaya yang dijadikan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.²² Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.²³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Iteraksi edukatif*, cet ke 5 (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010) hal. 324

²³ Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2010) hal

saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang telah direncanakan dan dirancang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.²⁵

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam

²⁴ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hal.11

²⁵ Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2013) hal. 35

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.²⁶

Terdapat lima komponen umum yang terkandung dalam strategi pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan pra-instruksional, berisi : Motivasi, tujuan, tingkah laku awal
2. Penyajian informasi , berisi: urutan pembelajaran, informasi (uraian), contoh-contoh
3. Peran serta pembelajar , berisi: latihan dan umpan balik
4. Tes, berisi : tes awal dan tes akhir
5. Kegiatan tindakan lanjut, berisi : perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman. ²⁷

Strategi pembelajaran *the great wind blows* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan dalam terjadinya proses pembelajaran serta model pembelajaran inipun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak terlalu monoton.

Strategi pembelajaran *the great wind blows* adalah aktivitas pencair suasana yang cepat dan membuat murid-murid bergerak dan tertawa. Aktivitas ini bagus untuk membangun tim dan membuat murid-murid saling mengenal.²⁸

²⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Op,Cit* .hal 24

²⁷ Martinis Yamin. *Op.Cit* hal. 5

Strategi pembelajaran *the great wind blows* adalah kegiatan pembuka yang cepat dan memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa. Kegiatan ini merupakan sarana pembentuk tim yang baik dan memungkinkan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain.²⁹

Strategi pembelajaran *the great wind blows* adalah strategi pembelajaran yang merupakan suatu pemecah kebekuan yang dibuat cepat siswa bergerak dan tertawa. Strategi inipun merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain.³⁰

Strategi pembelajaran *The great wind blows* adalah strategi pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *The great wind blows* sebagai mana yang dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang melibatkan semua siswa untuk turut aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar membawa suasana yang menyenangkan memecahkan kebekuan belajar yang membosankan dan monoton yang sebelumnya kebanyakan siswa pasif, siswa bisa merasakan belajar sambil bermain dan melibatkan semua siswa berperan aktif mendukung pelaksanaan pembelajaran

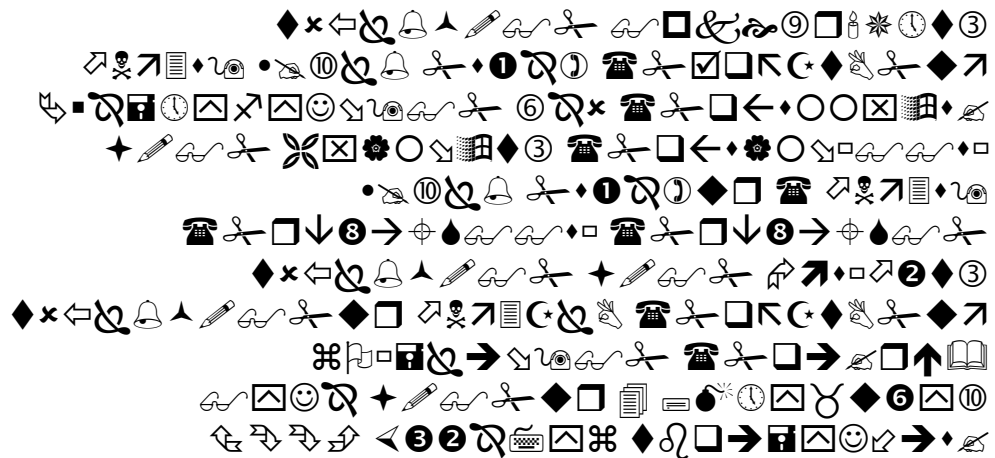
²⁸ Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), hlm. 58.

²⁹ Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, cet. VIII, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2013),

³⁰ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 177

yang menggunakan strategi *the great wind blows* di dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Strategi Pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi Pembelajaran dan Metode Pengajaran. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11.



Aratinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

*derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³¹ (Q.S. Al-Mujaadilah/58 : 11)

Maksud ayat di atas disebutkan etika dalam majlis, ketika berada dalam suatu majlis hendaklah memberikan kelapangan tempat duduk bagi yang baru datang. Yang dimaksud di sini pindah ketempat lain untuk memberikan kesempatan yang lebih wajar duduk atau berada di tempat tersebut. Dan di dalam ayat ini juga menjelaskan manfaat beriman dan berilmu pengetahuan bahwa akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung. Sehubungan dengan pendidikan ayat diatas bahwa Rasulullah itu sendiri merupakan contoh teladan yang tidak mengenal lelah dalam mencari ilmu, Beliau senantiasa membaca dan menimba ilmu dari alam rasa dan yang semuanya bersumber dari Allah Swt.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu penilaian yang di buat sehubungan dengan prestasi individu, atau kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan sesudah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran menggunakan tipe kegiatan yang berbeda agar siswa yang belajar tidak merasa jenuh dan hasil dari tujuan kegiatan pelajaran tersebut tercapai.

³¹ Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 10, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 463

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *The Great Wind Blows*

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Aturlah sebuah lingkaran kursi. Mintalah tiap-tiap siswa duduk disalah satu kursi tersebut. Hendaknya sangat cukup kursi untuk semua siswa.
- b) Beritahukan pada siswa bahwa jika mereka sepakat dengan pernyataan guru berikutnya, maka mereka hendaknya berdiri dan pindah ke kursi lainnya.
- c) Berdirilah di tengah-tengah lingkaran kursi itu dan katakan :”nama saya _____ dan *the great wind blows* bagi setiap orang yangpilihlah sebuah akhir / tujuan yang mungkin akan diterapkan pada hampir setiap orang di kelas itu, seperti “menyukai makan bakso”.
- d) Pada tahap ini, setiap orang yang menyukai bakso berdiri dan berlari ke kursi lain yang kosong. Ketika para siswa bergerak, pastikan anda menempati salah satu dari tempat duduk yang kosong. Jika anda lakukan, lalu seorang siswa tidak akan menempati tempat duduk dan akan mengganti anda sebagai orang yang berada di tengah-tengah.
- e) Suruhlah orang baru di tengah-tengah tersebut menyelesaikan kalimat tidak sempurna yang sama : “nama saya _____ dan *the*

great wind blows bagi setiap orang yang(misalnya, “yang tidur dengan sebuah lampu”.

- f) Mainkan permainan sesering mungkin sehingga permainan tersebut semangkin cepat.³²

3. Kelebihan dan Kekurangannya :

Kelebihan strategi pembelajaran *the great wind blows*, diantaranya :

- a. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar
- b. Melatih siswa menjadi berani dihadapan teman-teman sekelasnya
- c. Melatih siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat

Kekurangan strategi pembelajaran *the great wind blows*, diantaranya :

- a. Membuat pengetahuan siswa tidak menjadi luas, hanya sebatas pengetahuan sekitar mereka
- b. Memakan waktu yang lama

Tetapi menurut penulis meskipun penerapan strategi pembelajaran *the great wind blows* ini memiliki kelemahan memakan banyak waktu, tapi di sisi lain bisa membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan menyenangkan bagi mereka yang dapat membangkitkan semangat siswa agar tidak merasakan jenuh dengan pembelajaran yang tengah terjadi di dalam kelas dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan mereka belajar.

³² *ibid*, hlm. 177-178

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.³³

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.³⁴

³³Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung :Pustaka Setia, 1997), hal. 17-18

³⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 62

Slameto merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jauh Slameto memberikan ciri-ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar sebagai berikut :

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat kontinu dan fungsional
- c. Bersifat positif dan aktif
- d. Bukan bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah, dan
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku³⁵

Belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat di pandang sebagai proses belajar.³⁶ Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut segala aspek organisme

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris , *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hal 3

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 68

dan tingkah laku pribadi seseorang yang berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.³⁷

Nawawi mengemukakan definisi hasil belajar di dalam buku Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.³⁸

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan Proses (aspek

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 21

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 5

psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pemahaman Konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan Proses

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, mamka domain yang sangat berperan adalah domain koggnitif.³⁹

Dalam proses belajar mengajar tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.

Bentuk belajar menurut Gagene dapat dibagi menjadi:

- a. Belajar signal. bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.

³⁹ Ahmad Susanto, *Ibid*, hal. 6

- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan.
- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala atau faktor yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan (rangkaiian) yang berarti.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
- e. Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan dengan beberapa konsep.
- f. Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.⁴⁰

Dari beberapa bentuk belajar yang telah diungkapkan Gagne di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah dan prinsip belajar itu pada intinya adalah menghubungkan berbagai konsep pendidikan untuk menjadikan proses di dalamnya lebih bermakna.

Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

- a. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, perinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi disekolah.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004) hal 46

- b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.
- c. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur proses informasi-informasi yang relevan.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor-faktor intelektual.⁴¹

Dari uraian yang telah dikemukakan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar menjadi persoalan penting untuk diketahui oleh guru dalam rangka menyusun rencana pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pengajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.⁴² Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

⁴¹ Aunnur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 47.

⁴² Nana Sudjana, *Ibid*, hal. 39.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.⁴³

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah:

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. lingkungan siswa yang kumuh,

⁴³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hal. 20-22.

banyak pengangguran dan anak terlantar juga memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebelan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika ke tiga faktor lingkungan di atas tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah⁴⁴:

a) Lingkungan alamiah

⁴⁴ Ismail Sukardi, *Ibid*, hal. 23

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa . Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Karena itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan alamiah, intrumental, dan materi pelajaran adalah hal sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran oleh seorang guru hendaknya guru tersebut menguasai strategi pembelajaran dengan baik.

Bukan rahasia lagi jika pembelajaran madrasah masih sering diidentikkan dengan proses pembelajaran tradisional yang lebih banyak mengandalkan tradisi oral dan metode ceramah dalam pembelajarannya. Karena ceramah lebih mendominasi proses pembelajaran maka menjadi tidak aneh jika kebanyakan dan hampir semua alumni madrasah terbentuk menjadi sosok yang sulit memecahkan persoalan yang dihadapi, kurang kritis dan terkesan kurang terbuka dan tidak peduli terhadap berbagai wacana yang muncul di masyarakat.⁴⁵

Dilihat dari pernyataan diatas maka guru dituntut untuk menguasai dan terampil dalam menggunakan metodologi dalam proses pembelajaran, baik itu penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

b. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari alam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu.

⁴⁵ Kasinyo Harto, *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI, (Palembang: *Excellent Publishing*, 2013) hal. 16-17.

Faktor-Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁴⁶

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam:

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 13.

utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan/intelegensia siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya motivasi dibagi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu, dapat dicontohkan pada kegemaran membaca yang timbul dari diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib dan sebagainya.

c) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama

halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orang tua dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didiknya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya

masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

4. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psimotorik.

a. Domain Kognitif

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) . jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasih secara akurat, menempatkan hasil komunikasih dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksporasikan.
- 3) Aplikasih atau Penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, kata yang dipakai antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan

gunakan, demonstrasikan, praktekan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa, kerjakan.

- 4) Analisa, jenjang yang keempat ini menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
 - 5) Sintesa. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren
 - 6) Evaluasi. Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat.
- b. Domain Kemampuan Sikap (*Affektive*)
- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif.
 - 2) Merespon. Jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, phenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.

- 3) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
- 5) Mempribadi. Pada tingkat akhir ini sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah ,mendapatkan tempat pada diri individu.

c. Domain Ranah Psikomotorik

- 1) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati.
- 2) Manifulasi. Jenjang ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.
- 3) Keseksamaan. Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lenih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiata tertentu.
- 4) Artikulasi. Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat di antara action yang berbeda-beda.

- 5) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yangurut.⁴⁷

5. Indikator Hasil Belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapinya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁴⁸

Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁴⁹

⁴⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.Cit*, hal.16-19

⁴⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 46-47

⁴⁹ Purwanto, *Ibid*, hal. 47

Penilaian oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁵⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Aat Syafaat pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁵¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵²

Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (*jasmaniah*) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 13

⁵¹ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal.

⁵² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 48

tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (*kepribadian*) serta menanamkan rasa tanggung jawab, sedangkan Islam adalah agama yang benar disisi Allah SWT.⁵³

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Muhaimin, pendidikan Islam itu setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *at-tarbiyah ad-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim ad-din* (pengajaran agama), *at-ta'lim ad-diny* (pengajaran keagamaan), *at-ta'lim al-islamy* (pendidikan orang-orang Islam), *at-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *at-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan islami).

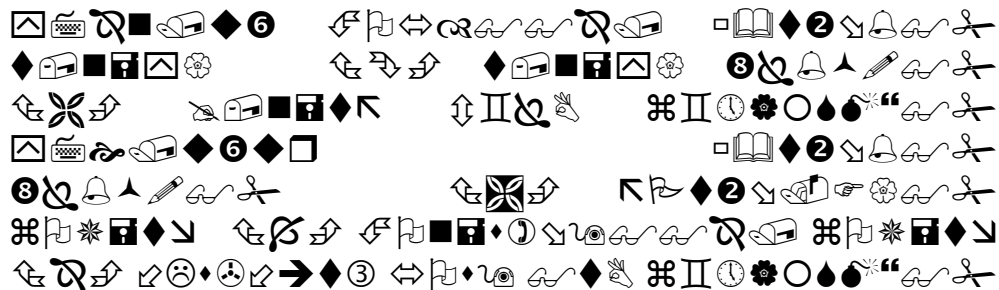
Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing, melatih, serta mengarahkan potensi peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits, dari hasil pendidikan tersebut peserta didik diharapkan benar-benar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam guna terbentuknya kepribadian muslim, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta tercapainya tujuan hidup manusia yakni mencapai ridho Allah SWT.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasar tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak dan kokoh berdiri. Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama

⁵³ Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hal. 77

Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5:



Artinya:

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)⁵⁵

Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

*“Barangsiapa yang menghendaki dunia, maka hendaknya dia berilmu.
Dan barangsiapa yang menghendaki akherat, maka hendaknya dia*

⁵⁴ Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hal. 58

⁵⁵ Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 10, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 597

berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki dunia akherat, maka hendaknya dia berilmu”.(HR. Thabrani)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberikan arah bagi aktifitas yang dilakukan. Dalam hubungan ini Hery Noer Aly mengatakan, bahwa tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak dan kesengajaan serta berkonsekuensi penyusunan upaya untuk mencapainya.⁵⁶

Pendidikan merupakan perbuatan yang yang berwujud bimbingan dan pengembangan bagi anak didik. Dalam hubungan ini Jalaludin mengatakan “tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, bayi akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk berkembang”.⁵⁷

Hal ini berarti agar anak didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai harapan diperlukan pendidikan. Menurut Marimba pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁵⁸

⁵⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 52

⁵⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 19

⁵⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1989), hal. 19

Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alaminya, sehingga ia akan mengevaluasi diri alam semesta dan masyarakat tempat tinggalnya.
2. Menyadarkan manusia akan penciptaannya yakni atas dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat, membantu menumbuhkan personalitas orang beriman dan memotivasi timbulnya visi kehidupan didunia dan alam akhirat yang benar dalam dirinya.
3. Menanamkan dalam diri manusia tentang hubungan memperkokoh ikatan yang harmonis dengan alam semesta dan rasa estetika.
4. Menciptakan pemahaman Islam yang sistematis, yang menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatannya berdasarkan tata aturan dan prinsip Islam.
5. Membentuk kepribadian yang seimbang, yang dalam bidang wewenangnya memiliki unsur-unsur material, spiritual dan konseptual atas dasar serasi.
6. Mengembangkan sumber daya manusia untuk dapat memanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia.
7. Menuntun manusia kearah metode berpikir ilmiah serta penguasaan ilmu dan pengetahuan serta membantu anak-anak baik kaum muda serta memberi

mereka semangat menuntut ilmu, keahlian dan spesialisasi dalam berbagai bidang.

8. Menyiapkan manusia untuk berperan serta dalam pembentukan masyarakat dan kehidupan yang islami, juga memberikan mereka kesempatan untuk hidup dibawah naungan sistem Islam.
9. Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk memelopori aktifitas sosial agar dapat menguasai peran-peran khusus dan bakat-bakat yang menyerukan manusia pada risalah Allah SWT, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.
10. Mengukuhkan ikatan persaudaraan antara kaum muslimin dan memberi titik tekan pada ketulusan dalam iman, bermasyarakat dan secara luas dalam kehidupan umat Islam.⁵⁹

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang briman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Khaliknya dengan sikap dengan sikap kepribadian bulat yang merujuk

⁵⁹ Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hal. 97-98

kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah.⁶⁰

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, materi pendidikan agama Islam bersifat universal, yang mengandung aturan-aturan berbagai aspek kehidupan baik yang mengangkat *hablum minallah* dan *hablum minannasa*. Secara garis besarnya materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

1. Akidah

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shaleh.⁶¹ Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu:

- a. Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
- b. Keyakinan Kepada Malaikat
- c. Keyakinan kepada kitab-kitab suci
- d. Keyakinan pada para Nabi dan rasul
- e. Keyakinan akan adanya hari akhir
- f. Keyakinan pada qadha dan qadar

2. Ibadah

⁶⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2004), hal. 17

⁶¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 126

Secara fitrah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah khusus (*Khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* dan ibadah umum (*ammah*). Ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulnya, seperti shalat, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang yang susah dan sebagainya.⁶²

3. Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) peragai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan. Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga akhlak kepada sesama manusia (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa).⁶³

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu:

⁶² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 247

⁶³ Ibid hal 365

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Muamalah
5. Akhlak
6. Syari'ah
7. Tarikh.⁶⁴

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam kelas VIII untuk SMP meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadits

Materi	Indikator
1. Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra	a. Pengertian Qalqalah b. Hukum bacaan Ra c. Penerapan bacaan Qalqalah dan Ra
2. Hukum Bacaan Mad dan Waqaf	a. Mad b. Jenis Mad c. Waqaf d. Memperhatikan Bacaan Mad dan Waqaf

⁶⁴ Akmal Hawi, *Kopetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 30-31

b. Akidah Akhlak

Materi	Indikator
1. Iman kepada Kitab-kitab Allah	a. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah b. Kitab-Kitab Allah Yang Diturunkan Kepada Para Rasul c. Mencintai Al-Qur'an Sebagai Kitab Allah d. Al-Qur'an sebagai Kitab suci Umat Islam
2. Membiasakan Prilaku Terpuji	a. Zuhud b. Tawakal c. Membiasakan Prilaku Zuhud dan Tawakal
3. Menghindari Prilaku Tercela	a. Ananiah b. Gadab

	<ul style="list-style-type: none"> c. Hasad d. Gibah e. Namimah
4. Iman Kepada Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah b. Nama-nama Nabi dan Rasul Beserta Sifat-sifatnya c. Kemuliaan Akhlak Rasulullah SAW
5. Adab Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> a. Adab Makan dan Minum b. Contoh Adab Makan dan Minum c. Adab Makan dan Minum dalam Kehidupan Sehari-hari
6. Membersihkan Penyakit Hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Dendam b. Munafik

c. Fiqih

Materi	Indikator
1. Shalat Sunah Rawatib	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna Shalat b. Pengertian Shalat Sunah

	<p>Rawatib</p> <p>c. Praktik Shalat Sunah</p> <p>Rawatib</p>
2. Macam-macam Sujud	<p>a. Sujud Syukur</p> <p>b. Sujud Sahwi</p> <p>c. Sujud Tilawah</p>
3. Tata Cara Puasa	<p>a. Memahami Makna Puasa</p> <p>b. Puasa Wajib</p> <p>c. Puasa Sunah</p>
4. Memahami Zakat	<p>a. Makna Zakat dalam Islam</p> <p>b. Perbedaan Zakat Fitrah dan Zakat Mal</p> <p>c. Mustahik Zakat</p> <p>d. Hikmah Zakat</p>
5. Binatang yang Halal dan Haram	<p>a. Binatang yang Halal Dimakan</p> <p>b. Binatang yang Haram Dimakan</p> <p>c. Hikmah Tidak Boleh Memakan Binatang yang Diharamkan</p>

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi	Indikator
1. Sejarah Nabi Muhammad SAW	a. Dakwah Melalui Kegiatan Ekonomi dan Perdagangan b. Perjuangan Nabi dan Sahabat di Madinah
2. Sejarah Kebudayaan Islam	a. Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam sampai Masa Abasiyah

Sumber: Buku Pendidikan Agama Islam